

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah satu sarana untuk menerjemahkan atau mengekspresikan isi dan pikiran manusia. Salah satu bentuk yang dikenal secara luas adalah musik klasik yang di dalamnya terdapat sebuah orkestra simfoni. Karakteristik musik klasik sendiri adalah *homophonic* yang melodinya di atas iringan *chord*. Musik ini juga terkenal sangat elegan dengan ekspresi struktur musik yang terdiri dari suatu komposisi yaitu irama, melodi, harmoni, nada, dan dinamika yang dikerjakan dengan sangat sempurna. Dilihat dari segi usia, penikmat musik klasik lebih cenderung kepada orang-orang yang usianya sudah dewasa. Hal ini lah yang mempengaruhi mereka untuk sebisa mungkin mempelajari musik klasik dengan berbagai macam cara. Cara yang paling umum yang dilakukan oleh masyarakat

dewasa ini adalah mempelajari musik sejak dini. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari mendengarkan musik sejak bayi berada di dalam kandungan.

Kata orkestra atau orkes berasal dari bahasa Yunani, yang pada mulanya bermakna untuk tempat paduan suara Yunani bernyayi dan berdansa. Di dalam teater Roma tempat ini disediakan untuk tempat duduk para senator. Selanjutnya kata ini diterapkan untuk pemainnya sendiri. (*Tambunan, Marsha, 2004:61*). Musik orchestra sendiri di Indonesia telah berkembang cukup pesat, terbukti dengan adanya konser musik yang dibuat oleh komponis Indonesia, seperti *Twilight Orchestra*, Erwin Gutawa Orchestra, Magenta Orchestra, dsb. Perkembangan musik klasik di Indonesia tidak sepopuler perkembangan di Negara Eropa. Sehingga kurangnya pengetahuan dan mengenalan mengenai musik klasik di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini juga diakui oleh seorang pianis Ananda Sukarlan yang mengatakan “Minat masyarakat Indonesia terhadap musik klasik dinilai masih kurang, bahkan bisa dikatakan cukup tertinggal. Pasalnya, saat ini musik telah terpolusi oleh maraknya pusat perbelanjaan. Sehingga, bebunyian yang indah tidak lagi dapat dinikmati masyarakat. (KapanLagi.com®, Rabu (22/6) di Graha Niaga, Jakarta)

Selain itu apresiasi terhadap musik klasik juga didukung oleh beberapa pihak Yayasan Musik Sastra Indonesia (YMSI) juga berpendapat sama yang mengatakan “Dimulai dengan kegauluan akan kurangnya apresiasi dan minimnya pengenalan dan pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap musik klasik, yang disebut musik etnik, maka Ibu Pia Alisjahbana, Bapak Dedi Sjahrir Panigoro, Bapak Ananda Sukarlan dan Bapak Chendra Panatan mendirikan Yayasan Musik Sastra Indonesia (YMSI). (sumber: <http://www.musik-sastra.com/cinta-sahabat>)

Selain musisi, minat masyarakat Indonesia terhadap musik pun sangat besar. Tidak hanya pada musik-musik modern. Masyarakat juga menaruh minat yang besar terhadap musik klasik. Hal ini terbukti dengan diselenggarakannya konser

musik klasik pada gedung pertunjukan. Jakarta sayangnya saat ini belum terdapat tempat untuk memfasilitasi pengenalan musik klasik. Addie MS, konduktor kondang, dengan Twilight Orchestra nya, menyadari benar akan hal ini. Terlihat dari banyak upaya nya untuk coba memasyarakatkan musik klasik, mulai dari kepada anak sekolah sampai kepada segmen masyarakat lain para penggemar musik. Upaya yang patut dihargai, namun harus diakui musisi musik klasik masih terbatas jumlahnya dan selain itu tanpa dukungan biaya yang memadai akan sangat sulit upaya tersebut untuk diwujudkan dengan cepat. Perhatian masyarakat luas pun sepertinya tidaklah begitu memihak pada upaya ini. Satu hal dari banyak masalah yang dihadapi adalah, Jakarta sendiri sebagai ibukota Negara yang besar, sampai dengan saat ini belum memiliki Concert Hall yang dapat dibanggakan. Mungkin Jakarta adalah satu-satunya ibukota negara yang belum memiliki "*Concert Hall*".

(Sumber: <http://umum.kompasiana.com/2009/02/09/perkembangan-musik-klasik-15406.html>)

Dengan latar belakang tersebut, maka dibutuhkan sebuah gedung pusat musik klasik yang dapat mendukung keperluan musik klasik. Selain itu gedung ini memfasilitasi masyarakat yang ingin mengenal dan mempelajari musik klasik lebih dalam. Diharapkan perancangan gedung dengan nama *Classical Music Centre* ini dapat memfasilitasi masyarakat, para musisi, dan juga para penggemar musik klasik di kota Jakarta.

1.2 Gagasan Proyek

Music centre yang akan perancang buat merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan segala kebutuhan yang dapat melengkapi kebutuhan masyarakat akan pembelajaran musik klasik yang mana sampai saat ini belum cukup terpenuhi. Music centre yang akan dirancang memiliki fungsi utama sebagai tempat kursus musik klasik bagi semua umur. Sekolah musik ini menyediakan fasilitas untuk les vocal dan les privat alat musik piano, gitar, biola *flute*, *cello*,

contra bass, terompet dan timpani. Selain ruang-ruang khusus untuk berlatih alat musi tersebut, juga disediakan ruang latihan besar yang digunakan sebagai tempat untuk berlatih gabungan alat musik, auditorium, museum, ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan ruang audio, *pantry*, *lobby*, *rest room*, ruang kepala sekolah, ruang tunggu, *café*, *showroom*, dan *basement*. Selain sebagai tempat kursus musik, tempat ini juga memiliki fungsi sebagai sarana rekreasi. Selain sebagai pusat kursus musik klasik, *classical music center* ini juga menyediakan fasilitas musik klasik yang lengkap bagi pengunjungnya. Tema yang diangkat diambil dari periode klasik yang dimana merupakan berjayanya musik klasik itu sendiri. Dengan tema tersebut dapat menjadikan tempat ini memiliki desain dan atmosfer ruang yang berbeda dari tempat kursus lain, juga memiliki fungsi yang berbeda karena didesain khusus hanya untuk musik klasik yang saat ini belum pernah ada di kota Jakarta.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas. Pokok-pokok identifikasi masalah yang akan dibahas penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah interior *classical music centre* yang dapat menambah minat belajar masyarakat Indonesia terhadap musik klasik?
2. Bagaimana merancang sebuah interior *classical music centre* yang dapat menyampaikan edukasi tentang musik klasik dengan menyediakan sarana prasarana yang lengkap?
3. Fasilitas apa saja yang harus disediakan untuk mewedahi pecinta musik klasik dan masyarakat yang ingin mempelajari musik klasik?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Manfaat penelitian ini untuk pembaca adalah agar pembaca bisa mengetahui betapa pentingnya musik klasik bagi masyarakat dan bisa melihat manfaat juga sisi positif dari belajar dan mendengarkan musik klasik.
2. Merancang interior musik *cenrte* yang dapat menambah minat belajar masyarakat Indonesia untuk terus belajar dan berkarya dalam bermusik .
3. Menjelaskan pada pembaca bagaimana membuat desain dan perancangan yang berkesinambungan antara fungsi bangunan serta tema dan konsep yang telah dipilih perancang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam laporan Tugas akhir ini, penulis membaginya kedalam 5 bab.

BAB 1, terdiri dari Latar Belakang, Ide, Identifikasi Masalah, Tujuan Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, terdiri dari Definisi musik, Sejarah musik klasik, Instrument musik klasik dalam orkestra, rancangan elemen bangunan untuk menghindari kebisingan, persyaratan akustik dalam perancangan auditorium, standar material akustik ruang, standar kebutuhan ruang, *music centre facility*, dan kebutuhan peralatan di music studio.

BAB III, terdiri dari objek studi, penjelasan ide/gagasan konsep desain, berbagai hasil analisis, kebutuhan ruang, pendekatan ruang, dan *programming*.

BAB IV, Perancangan *Classical Music Center* dengan konsepnya, pengaplikasian konsep ke perancangannya, beserta *detail* perancangan interior *Classical Music Center*.

BAB V, kesimpulan dan saran, mencantumkan kesimpulan dan saran yang diperoleh selama proses pengerjaan Tugas Akhir beserta hasil perancangannya.